

- Moriber, G. 1974. *Environmental science: Brooklyn College*. Allyn and Bacon Inc. Boston.
- Muhammad, S.H., Djainudin A., dan Mahrudin F. 2021. Komposisi dan Keanekaragaman Jenis Lamun di Perairan Desa Mandiri Kabupaten Pulau Morotai. *Aurelia Journal*, 3 (1): 73-81.
- Nabilla, S., Retno H., dan Ria A.T.N. 2019. Hubungan Nutrien Pada Sedimen dan Penutupan Lamun Di Perairan Jepara. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22 (1): 42-48.
- Nienhuis, P.H., J. Coosen Dan W. Kiswara. 1989. *Community Structure and Biomass Distribution of Seagrass and Macrofauna in the Flores Sea, Indonesia*. *Netherland Journal of Sea Research*, 23 (2): 192-214.
- Nontji, A. 2002. *Laut Nusantara*. Penerbit Djambatan. Jakarta. 67 hal.
- Nugraha, A.H. 2021. Sebaran Jenis Dan Tutupan Lamun Di Perairan Pulau Bintan. *Jurnal Enggano*, 6 (2): 323-332.
- Nugraha, A.H., A. Zahra., K. Khafsar., dan S. Almahdi. 2021. *Morphometric and growth responses of *Enhalus acoroides* seedlings under carbon dioxide enrichment: An experimental assessment*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 744: 1-5.
- Nybakken, J.W. 1992. *Biology Laut: Suatu Pendekatan Ekologis*. Gramedia Press. Jakarta. 459 hal.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi: Edisi Ketiga*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 697 hal.
- Patty, S.I. 2013. Distribusi Suhu, Salinitas Dan Oksigen Terlarut Di Perairan Kema, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(3): 148-157.
- Patty, S.I. dan Nebuchadnezzar A. 2018. 1 Kondisi Suhu, Salinitas, pH dan Oksigen Terlarut di Perairan Terumbu Karang Ternate, Tidore dan Sekitarnya. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 1 (2): 1-10.
- Patty, S.I., Fione Y.Y., dan Putri S.I. 2021. Analisis Kualitas Perairan Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia Air Laut. *Jurnal Kelautan Tropis*, 24 (1):113-122.
- Patty, S.I., Hairati A., dan Malik S.A. 2015. Zat Hara (Fosfat, Nitrat), Oksigen Terlarut Dan Ph Kaitannya Dengan Kesuburan Di Perairan Jikumerasa, Pulau Buru. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 1 (1): 43 -50.
- Permatasari, A., Ita K. dan Henky I. 2016. Laju Pertumbuhan Jenis Lamun (*Syringodium isoetifolium*) dengan Teknik Transplantasi Polybag dan Sprig Anchor pada Jumlah Tegakan yang Berbeda dalam Rimpang di Perairan Kampe Desa Malang Rapat. *Intek Akuakultur*, 1(1): 1-14.
- Poedjirahajoe, E., Ni Putu Diana M., Boy R.S., dan Muhamad Salamuddin. 2013. Tutupan Lamun dan Kondisi Ekosistemnya di Kawasan Pesisir Madasanger, Jelenga, dan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 5(1): 36-46.
- Prayogo, L.M. 2021. Pemetaan Pola Pergerakan Arus Permukaan Laut Pada Musim Peralihan Timur - Barat Di Perairan Madura, Jawa Timur. *Jurnal Juvenil*, 2 (2): 69-75.
- Purba, R.R., F. Lestari, dan Kurniawan D. 2018. Hubungan Kerapatan Lamun Dengan Kelimpahan Gastropoda di Perairan Tanah Merah Desa Penaga Kabupaten Bintan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.

- Putri, W.A.E., Anna I.S.P., Fauziah, Fitri A., dan Yulianto S. 2019. Kondisi Nitrat, Nitrit, Amonia, Fosfat Dan BOD Di Muara Sungai Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1): 65-74.
- Putri, L.D.M., Abdul R., dan Hamsiah. 2019. Struktur Komunitas Dan Produktivitas Ekosistem Padang Lamun di Pulau Pannikiang Sulawesi Selatan. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 2(2): 161-173.
- Putriningtias, A., Syamsul B., Teuku Muhammad Faisal., dan Antoni H. 2021. Kualitas perairan di daerah pesisir Pulau Ujung Perling, Kota Langsa, Aceh. *Habitus Aqua Journal*, 2 (2): 95–99.
- Rahmawati, S., Andri I., Indarto H.S., dan Muhammad Husni A. 2014. Panduan Monitoring Padang Lamun. COREMAP-CTI. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 1-45 hal.
- Rahmawati, S., Andri I., Indarto H.S., dan Muhammad Husni Azkab. 2017. Panduan Pemantauan Penilaian Kondisi Padang Lamun Edisi 2. COREMAP-CTI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta. 1-45 hal.
- Repolho, T. et al. 2016. *Seagrass Ecophysiological Performance Under Ocean Warming And Acidification*. *Scientific Reports* 7 (41443): 1-12.
- Riswandi, A.D., Winny R.M., dan Risandi D.P. 2016. Kajian Tutupan Lamun Berdasarkan Jenis Substrat Di Perairan Desa Sebong Perih Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal UMRAH*: 1-15.
- Riswati, M. dan Makhfud E. 2020. Analisis Persebaran Lamun Menggunakan Teknik Penginderaan Jauh Di Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Juvenil*, 1 (2): 250-259.
- Romimohtarto, K., dan S.S. Thayib, 1982. Kondisi Lingkungan dan Laut di Indonesia. LON-LIPI. Jakarta. 246 hal.
- Rugebregt, M. J. 2015. Ekosistem Lamun di Kawasan Pesisir Kecamatan Kei Besar Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku, Indonesia. *Jurnal Widyariset*. 1(1): 79-86.
- Rukminasari, N. Nadiarti, dan Khaerul A. 2014. Pengaruh Derajat Keasaman (Ph) Air Laut Terhadap Konsentrasi Kalsium Dan Laju Pertumbuhan *Halimeda* sp. Torani (*Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*), 24 (1): 28-34.
- Ruttenberg, K.C. 2002. *The Global Phosphorus Cycle: The Encyclopedia of Global Change*. Oxford University Press. Oxford. United Kingdom. 241-245 pp.
- Safitri, Y., Siddhi S., dan Hariadi. 2017. Hubungan Laju Sedimentasi Terhadap Kerapatan Mangrove Di Pantai Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Jurnal Oseanografi*, 6(4): 553–563.
- Sahertian, D.E., dan Deli W. 2017. Laju Pertumbuhan Daun *Enhalus acoroides* Pada Substrat Berbeda Di Perairan Pantai Desa Poka Pulau Ambon. *Jurnal Biology Science & Education* 2017, 6 (1): 62-69.
- Salahuddin, Tri A., dan Wahyu M. 2022. Pertumbuhan Lamun *Enhalus acoroides* Di Perairan Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. *Jurnal Kelautan*, 15 (1): 31-38.
- Samawi, M.F., Wasir S., dan Sry Swarni A.B. 2016. Kaitan Kondisi Oseanografi Dengan Komposisi Jenis Dan Kelimpahan Makrozoobentos Di Perairan Pelabuhan Kota Benteng Kabupaten Selayar. *Jurnal Spermonde*, 2 (2): 38-43.

- Samson, E., Daniati K., dan Deli W. 2020. Kajian Kondisi Lamun Pada Perairan Pantai Waemulang Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Biology Science & Education* 2020, 9 (1): 11-25.
- Sari, D.P., F. Lestari, dan D. Kurniawan. 2018. Hubungan Kerapatan Lamun Dengan Kepadatan *Bivalvia* di Perairan Desa Pengudang. *Jurnal UMRAH*.1-17.
- Sari, R.M., Dedy K., dan Deni S. 2021. Kerapatan dan Pola Sebaran Lamun Berdasarkan Aktivitas Masyarakat di Perairan Pengujan Kabupaten Bintan. *Journal of Marine Research*, 10 (4): 527-534.
- Sarinawaty, P., Fadhliyah I., dan Aditya H.N. 2020. Karakteristik Morfometrik Lamun *Enhalus acoroides* dan *Thalassia hemprichii* di Pesisir Pulau Bintan. *Journal of Marine Research*, 9 (4): 474-484.
- Setiani, H., Anhar S., dan Norma A. 2019. Hubungan Kandungan Nitrat Dan Fosfat Pada Air Dan Sedimen Terhadap Kerapatan Lamun Di Pantai Prawean Bandengan, Jepara. *Journal of Maquares*, 8 (4): 291-299.
- Steven. 2013. Pengaruh Perbedaan Substrat Terhadap Pertumbuhan Semaian Dari Biji Lamun *Enhalus acoroides*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suhana, M.P. 2018. Karakteristik Sebaran Menegak dan Melintang Suhu dan Salinitas Perairan Selatan Jawa. *Dinamika Maritim*, 6 (2): 9-11.
- Supriatna, Mohammad Mahmudia., Muhammad Musa., dan Kusriani. 2020. Hubungan Ph Dengan Parameter Kualitas Air Pada Tambak Intensif Udang *Vannamei (Litopenaeus vannamei)*. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4 (3): 368-374.
- Sutadi, Lilik S., dan Eko S. 2021. Analisis Hubungan Atribut Ekologi Lamun Dengan Kualitas Perairan Di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo. *Scientific Journal of Reflection*, 4(2): 391-401.
- Tangke, U. 2010. Ekosistem Padang Lamun (Manfaat, Fungsi dan Rehabilitasi). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 3(1): 10-29.
- Taringan, I.L. 2021. Dasar-dasar Kimia Air, Makanan dan Minuman. Media Nusa Creative (MNC): Malang. Hal 26.
- Tasabaramo, I.A., Mujizat K., dan Rohani A.R. 2015. Laju Pertumbuhan, Penutupan, dan Tingkat Kelangsungan Hidup *Enhalus acoroides* yang ditransplantasi secara Monospesies dan Multispesies. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 7 (2): 757-770.
- Terrados, J., Nona S.R.A., Carlos M.D., Miguel D.F., Lars K.N., dan J. Borum. 1999. *Nutrient limitation of the tropical seagrass Enhalus acoroides (L.) Royle in Cape Bolinao, NW Philippines*. *Aquatic Botany*, 65(1): 123-139.
- Tuwo, A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian International. Surabaya. 412 hal.
- Walker, D.I., Pergent G., and Fazi S. 2001. *Seagrass Decomposition. Global Seagrass Research Methods*. Amsterdam. Netherlands. 313-324 pp.
- Wardoyo, S.T.H. 1982. *Water Analysis Manual Tropical Aquatic Biology Program*. Biotrop SEAMEO. Bogor. 81 hal.
- Wicaksono, S. G., Widianingsih dan Sri Tuti H. 2012. Struktur Vegetasi dan Kerapatan Jenis Lamun di Perairan Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Journal of Marine Research*, 1(2): 1-7.

- Widiyanti, V.R., Sri S., dan Ria A.T.N. 2018. Korelasi Kandungan Nitrat Dan Fosfat Dalam Air Dan Sedimen Dengan Kerapatan Lamun Yang Berbeda Di Perairan Teluk Awur, Jepara. *Journal of Marine Research*, 7 (3): 193-200.
- Yahya, S.H. 2022. Kondisi Lamun Dan Tingkat Kekeruhan Di Perairan Pulau Sagara, Kabupaten Pangkep. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Yunitha, A., Yusli W., dan Fredinan Y. 2014. Diameter Substrat dan Jenis Lamun di Pesisir Bahoi Minahasa Utara: Sebuah Analisis Korelasi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 19 (3): 130-135.
- Yusuf, M., Yuniarti K., dan Citra P. 2013. Keanekaragaman Lamun di Perairan Sekitar Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(1): 18-25.
- Zafren. 2017. Hubungan Parameter Kualitas Perairan Terhadap Kerapatan Lamun di Perairan Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.5-8.
- Zulius, A. 2017. Rancang Bangun Monitoring pH Air Menggunakan Soil Moisture Sensor di SMKN 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. *Jusikom*, 2 (1): 37-43.
- Zurba, N. 2018. Pengenalan Padang Lamun, Suatu Ekosistem yang Terlupakan. *Unimal Press. Lheokseumawe*. 1 -124 hal.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Komposisi jenis lamun

stasiun 1			stasiun 2		stasiun 3		
<i>Enhalus acoroides</i>	<i>Cymodocea rotundata</i>	<i>Thalassia hemprichii</i>	<i>Enhalus acoroides</i>	<i>Enhalus acoroides</i>	<i>Cymodocea rotundata</i>	<i>Thalassia hemprichii</i>	
13	0	0	44	0	10	18	
29	0	0	38	0	0	41	
28	0	0	44	20	0	83	
38	0	0	4	24	0	42	
38	0	0	27	0	0	78	
59	0	0	19	46	0	0	
50	0	0	26	0	0	88	
32	7	0	0	0	0	76	
30	0	0	0	0	0	52	
34	0	0	0	0	0	0	
39	0	0	0	0	0	0	
11	0	0	15	17	0	0	
0	0	0	13	14	18	26	
3	0	0	22	25	8	15	
10	0	0	24	9	0	31	
19	0	0	22	14	0	33	
18	17	0	32	18	0	32	
27	0	0	32	18	0	34	
27	0	0	0	0	0	0	
8	22	0	0	0	0	0	
16	10	0	0	0	0	0	
23	0	0	8	0	0	0	
12	0	0	3	0	0	6	
13	8	0	12	0	9	17	
12	0	0	11	6	10	58	
14	3	0	24	7	25	11	
17	6	10	31	18	0	27	
24	13	8	26	0	50	24	
2	15	13	30	0	24	45	
10	30	0	0	0	28	39	
31	8	19	0	0	26	54	
0	30	0	0	0	0	0	
0	41	0	0	0	0	0	
<b>687</b>	<b>210</b>	<b>50</b>	<b>507</b>	<b>236</b>	<b>208</b>	<b>930</b>	
jumlah total spesies			jumlah total spesies	jumlah total spesies			
<b>947</b>			<b>507</b>	<b>1374</b>			
persentase			persentase	persentase			
<b>73</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>68</b>	

Lampiran 2. Data kerapatan jenis lamun

<b>Kerapatan <i>Enhalus acoroides</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	141.818	73	33
2	59	58	42
3	49	53	11
<b>Mean</b>	<b>83</b>	<b>61</b>	<b>29</b>
<b>SE</b>	<b>29</b>	<b>6</b>	<b>9</b>

<b>Kerapatan <i>Cymodocea rotundata</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	0	0	4
2	0	0	9

3	18	0	63
<b>Mean</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>25</b>
<b>SE</b>	<b>6.061</b>	<b>0.000</b>	<b>18.742</b>

<b>Kerapatan <i>Thalassia hemprichi</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	3	0	174
2	18	0	62
3	56	0	102
<b>Mean</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
<b>SE</b>	<b>15.896</b>	<b>0.133</b>	<b>32.655</b>

Lampiran 2. Data tutupan jenis lamun

<b>Tutupan <i>Enhalus acoroides</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	64.909	29	11
2	18	23	13
3	19	18	3
<b>Mean</b>	<b>34</b>	<b>23</b>	<b>9</b>
<b>SE</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

<b>Tutupan <i>Cymodocea rotundata</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	0	0	1
2	0	0	4
3	2	0	18
<b>Mean</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>8</b>
<b>SE</b>	<b>0.818</b>	<b>0.000</b>	<b>5.204</b>

<b>Tutupan <i>Thalassia hemprichi</i></b>			
Ulangan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1		0	44
2	6	0	18
3	19	0	27
<b>Mean</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>30</b>

<b>SE</b>	<b>5.270</b>	<b>0.030</b>	<b>7.693</b>
-----------	--------------	--------------	--------------

Lampiran 3. Panjang dan Lebar Lamun

Transek	Jarak	Panjang	Lebar
1	0	100	2
	10	114	2
	20	111	2
	30	101	1.5
	40	110	2
	50	84	2.5
	60	111	2
	70	94.5	2
	80	87.5	1
	90	86	1.5
	100	94	2
2	0	131	2
	10		
	20	113	25
	30	91	2
	40	99	175
	50	97	1.5
	60	105	1.8
	70	88	1.8
	80	78	1.5
	90	90	2
	100	105	2
3	0	65	1.9
	10	88	2
	20	90	1.3
	30	85	1.1
	40	88	1.1
	50	67	1.3
	60	90	2.3
	70	94	2.6
	80	94	2.2
	90	99	2.9
	100	85	2.8

Transek	Jarak	Panjang	Lebar
1	0	95	1.5
	10	73	1.7
	20	57	1.8
	30	79	1.9
	40	121	2



	50	150	2.2
	60	152	1.9
	70		
	80		
	90		
	100		
<hr/>			
	0	71	1.5
	10	71	1.2
	20	97	1.5
	30	113	1.5
	40	78	1.5
2	50	82	1.5
	60	79	1.6
	70		
	80		
	90		
	100		
<hr/>			
	0	45	2
	10	60	1.5
	20	54	1.3
	30	92	1.8
	40	95	1.5
3	50	110	2
	60	107	1.9
	70	98	1.8
	80		
	90		
<hr/>			

Transek	Jarak	Panjang	Lebar
	0	25	1.2
	10	19	1
	20	48	1.8
	30	55	1
	40	12	1
1	50	115	2
	60	18	1.5
	70	16	1.8
	80	16	1.2
	90		
	100		
<hr/>			
	0	37	2
	10	37	2
	20	50	1.2
2	30	80	1.5
	40	52	1
	50	82	1.5

	60	79	1.8
	70		
	80		
	90		
	100		
	<hr/>		
	0	23	1
	10	32	1
	20	55	1.3
	30	87	1.9
	40	63	1.5
3	50	43	1
	60	33	1.2
	70	35	1.1
	80	31	1
	90		
	100		
	<hr/>		

Lampiran 4. Data Parameter Lingkungan

Parameter Perairan	Stasiun				Standar Deviasi
	1	2	3	4	
Suhu (c)	34	35	34	37	0.624
	35	34	33	36	
	34	35	33	36	
<b>Rata-rata</b>	<b>34.33</b>	<b>34.67</b>	<b>33.33</b>	<b>36.33</b>	
Salinitas (ppt)	29	28	30	30	1.027
	30	20	30	30	
	29	30	31	31	
<b>Rata-rata</b>	<b>29.33</b>	<b>26.00</b>	<b>30.33</b>	<b>30.33</b>	
Ph	7.64	7.62	7.60	7.61	0.007
	7.63	7.62	7.60	7.62	
	7.63	7.61	7.59	7.62	
<b>Rata-rata</b>	<b>7.63</b>	<b>7.62</b>	<b>7.60</b>	<b>7.62</b>	
Nitrat (mg/l)	0.018	0.110	0.057	0.045	0.008
	0.050	0.036	0.073	0.023	
	0.040	0.055	0.042	0.045	
<b>Rata-rata</b>	<b>0.04</b>	<b>0.07</b>	<b>0.06</b>	<b>0.04</b>	
Fosfat (mg/l)	0.031	0.070	0.025	0.027	0.006
	0.048	0.050	0.037	0.030	
	0.027	0.042	0.023	0.034	
<b>Rata-rata</b>	<b>0.04</b>	<b>0.05</b>	<b>0.03</b>	<b>0.03</b>	
Kecepatan Arus(m/s)	0.019	0.105	0.147	0.476	0.091
	0.025	0.1	0.157	0.4	
	0.029	0.089	0.093	0.435	
<b>Rata-rata</b>	<b>0.02</b>	<b>0.10</b>	<b>0.13</b>	<b>0.44</b>	
Substrat	190.7	199	184.3	351.5	49.92
	188.9	228.7	197.3	384.6	
	192,0	201.9	230.4	464.5	
<b>Rata-rata</b>	<b>189.8</b>	<b>209.9</b>	<b>204.0</b>	<b>400.2</b>	

Lampiran 5. Data Analisis One Way Anova per jenis semua stasiun

1. *Enhalus acoroides*

**Descriptives**

Kerapatanenhalus

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun1	3	83.27	50.948	29.415	-43.29	209.83	49	142
stasiun2	3	61.33	10.408	6.009	35.48	87.19	53	73
stasiun3	3	28.67	15.948	9.207	-10.95	68.28	11	42
Total	9	57.76	36.137	12.046	29.98	85.53	11	142

**Test of Homogeneity of Variances**

Kerapatanenhalus

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.951	2	6	.027

**ANOVA**

Kerapatanenhalus

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4530.261	2	2265.130	2.297	.182
Within Groups	5916.667	6	986.111		
Total	10446.928	8			

**2. *Cymodocea rotundata***

**Descriptives**

Kerapatancymodocearotundata

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun1	3	6.00	10.392	6.000	-19.82	31.82	0	18
stasiun2	3	.00	.000	.000	.00	.00	0	0
stasiun3	3	25.33	32.716	18.889	-55.94	106.60	4	63
Total	9	10.44	20.640	6.880	-5.42	26.31	0	63

**Test of Homogeneity of Variances**

Kerapatancymodocearotundata

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.852	2	6	.010

**ANOVA**

Kerapatancymodocearotundata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1051.556	2	525.778	1.339	.331
Within Groups	2356.667	6	392.778		
Total	3408.222	8			

**3. *Thalassia hemprichii***

**Descriptives**

Kerapatanthalassiahemprichi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun1	3	25.67	27.319	15.773	-42.20	93.53	3	56
stasiun2	3	.00	.000	.000	.00	.00	0	0
stasiun3	3	112.67	56.757	32.769	-28.33	253.66	62	174
Total	9	46.11	60.059	20.020	-.05	92.28	0	174

**Test of Homogeneity of Variances**

Kerapatanthalassiahemprichi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.445	2	6	.065

**ANOVA**

Kerapatanthallasiahemprichi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20921.556	2	10460.778	7.910	.021
Within Groups	7935.333	6	1322.556		
Total	28856.889	8			

**4. Kerapatan lamun total**

**Descriptives**

kerapatanlamun

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun 1	3	38.00	40.112	23.159	-61.64	137.64	6	83
stasiun 2	3	20.33	35.218	20.333	-67.15	107.82	0	61
stasiun 3	3	55.67	49.692	28.690	-67.78	179.11	25	113
Total	9	38.00	39.544	13.181	7.60	68.40	0	113

**Test of Homogeneity of Variances**

kerapatanlamun

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.443	2	6	.661

**ANOVA**

kerapatanlamun

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1872.667	2	936.333	.528	.615
Within Groups	10637.333	6	1772.889		
Total	12510.000	8			

Lampiran 6. Data Uji Korelasi

**1. *Enhalus acoroides***

**Correlations**

		Kerapatan enhalus	suhu	salinitas	ph	nitrat	fosfat	Kec.arus	substrat
Kerapatan enhalus	Pearson Correlation	1	-.392	-.294	.580*	.016	.361	-.728**	-.657*
	Sig. (2-tailed)		.207	.354	.048	.960	.248	.007	.020
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Suhu	Pearson Correlation	-.392	1	.175	.273	.077	.071	.750**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.207		.586	.391	.813	.828	.005	.010
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Salinitas	Pearson Correlation	-.294	.175	1	.235	.055	-.445	.250	.209
	Sig. (2-tailed)	.354	.586	.391	.813	.828	.005	.010	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12

	Sig. (2-tailed)	.354	.586		.463	.865	.147	.434	.514
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Ph	Pearson Correlation	.580*	.273	-.235	1	.295	.278	-.188	.007
	Sig. (2-tailed)	.048	.391	.463		.353	.382	.558	.983
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Nitrat	Pearson Correlation	.016	-.077	.055	-.295	1	.666*	-.136	-.290
	Sig. (2-tailed)	.960	.813	.865	.353		.018	.673	.360
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Fosfat	Pearson Correlation	.361	.071	-.445	.278	.666*	1	-.276	-.246
	Sig. (2-tailed)	.248	.828	.147	.382	.018		.386	.441
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Kec.arus	Pearson Correlation	-.728**	.750**	.250	-.188	-.136	-.276	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.007	.005	.434	.558	.673	.386		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
substrat	Pearson Correlation	-.657*	.709**	.209	.007	-.290	-.246	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.010	.514	.983	.360	.441	.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. *Cymodocea rotundata*

### Correlations

		Kerapatan cymodocea	suhu	salinitas	ph	nitrat	fosfat	Kec.arus	substrat
Kerapatan cymodocea	Pearson Correlation	1	-.546	.235	-.545	-.083	-.407	-.237	-.165
	Sig. (2-tailed)		.066	.463	.067	.797	.189	.459	.608
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Suhu	Pearson Correlation	-.546	1	.175	.273	-.077	.071	.750**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.066		.586	.391	.813	.828	.005	.010
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Salinitas	Pearson Correlation	.235	.175	1	-.235	.055	-.445	.250	.209
	Sig. (2-tailed)	.463	.586		.463	.865	.147	.434	.514
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Ph	Pearson Correlation	-.545	.273	-.235	1	-.295	.278	-.188	.007
	Sig. (2-tailed)	.067	.391	.463		.353	.382	.558	.983
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
nitrat	Pearson Correlation	-.083	-.077	.055	-.295	1	.666*	-.136	-.290
	Sig. (2-tailed)	.797	.813	.865	.353		.018	.673	.360

	N	12	12	12	12	12	12	12	12
fosfat	Pearson Correlation	-.407	.071	-.445	.278	.666*	1	-.276	-.246
	Sig. (2-tailed)	.189	.828	.147	.382	.018		.386	.441
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Kec.arus	Pearson Correlation	-.237	.750**	.250	-.188	-.136	-.276	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.459	.005	.434	.558	.673	.386		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
substrat	Pearson Correlation	-.165	.709**	.209	.007	-.290	-.246	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.608	.010	.514	.983	.360	.441	.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. *Thalassia hemprichii*

#### Correlations

		Kerapatan thalassia	suhu	salinitas	ph	nitrat	fosfat	Kec.arus	Substrat
Kerapatan thalassia	Pearson Correlation	1	-.564	.255	-.598*	.094	-.471	-.246	-.378
	Sig. (2-tailed)		.056	.424	.040	.771	.123	.441	.225
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
suhu	Pearson Correlation	-.564	1	.175	.273	.077	.071	.750**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.056		.586	.391	.813	.828	.005	.010
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
salinitas	Pearson Correlation	.255	.175	1	-.235	.055	-.445	.250	.209
	Sig. (2-tailed)	.424	.586		.463	.865	.147	.434	.514
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
ph	Pearson Correlation	-.598*	.273	-.235	1	.295	.278	-.188	.007
	Sig. (2-tailed)	.040	.391	.463		.353	.382	.558	.983
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
nitrat	Pearson Correlation	.094	-.077	.055	.295	1	.666*	-.136	-.290
	Sig. (2-tailed)	.771	.813	.865	.353		.018	.673	.360
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
fosfat	Pearson Correlation	-.471	.071	-.445	.278	.666*	1	-.276	-.246
	Sig. (2-tailed)	.123	.828	.147	.382	.018		.386	.441
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
Kec.narus	Pearson Correlation	-.246	.750**	.250	-.188	-.136	-.276	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.441	.005	.434	.558	.673	.386		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12
substrat	Pearson Correlation	-.378	.709**	.209	.007	-.290	-.246	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.225	.010	.514	.983	.360	.441	.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

